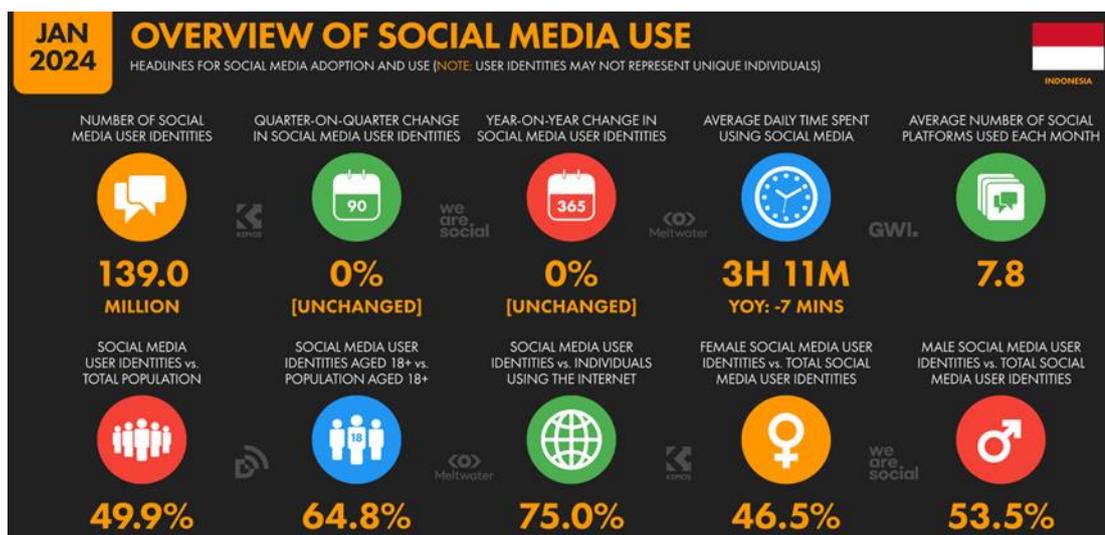


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

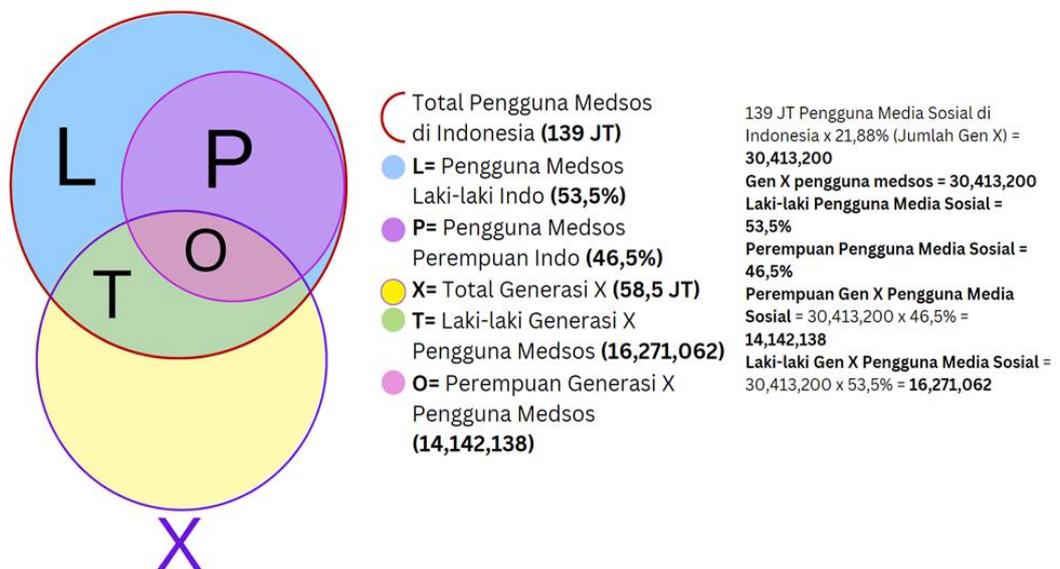
Media sosial saat ini telah menjadi sarana baru bagi individu untuk berinteraksi dan menyebarkan informasi tanpa terikat oleh batasan geografis atau waktu (Zuniananta, 2021). Media sosial meliputi beragam *platform* seperti Facebook, Instagram, TikTok, Twitter (X), YouTube, LinkedIn, WhatsApp dan beragam *platform* lainnya (Salsabila et al., 2024). Ada berbagai hal yang berperan bagaimana media sosial memengaruhi individu, termasuk jenis konten yang mereka lihat, interaksi sosial di dunia nyata, dan karakteristik pribadi masing-masing individu (Sahab, 2023). Kehadiran media sosial telah mengubah secara signifikan cara hidup manusia, mulai dari pola hidup, budaya, hingga cara berpikir dan perilaku masyarakat pada seluruh generasi, sehingga respons terhadap perkembangan media baru ini beragam, dengan pendukung (pro) dan penentangannya (kontra) (Utomo & Pawito, 2017). Salah satu generasi yang mengalami dampak dari media sosial adalah Generasi X (Ruswandi et al., 2023). Generasi X lahir di antara tahun 1965-1980 dimana perkembangan teknologi yang dihadapi menyebabkan Generasi X masih memiliki karakter yang banyak mempertimbangkan pro dan kontra dalam penggunaan media sosial (Yuliasuti, 2023).



Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia

Sumber: *We Are Social* (2024)

Total Pengguna Medsos di Indonesia



Gambar 1.2 Diagram Venn Total Pengguna Medsos di Indonesia

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Melalui data pada gambar 1.1, dapat dilihat dari total 139 juta pengguna media sosial di Indonesia, bahwa pengguna media sosial didominasi oleh pengguna laki-laki sebanyak 53,5% dan perempuan sebanyak 46,5% (*We Are Social*, 2024). Pada gambar 1.2, peneliti membuat visualisasi data sesuai data yang telah dikeluarkan oleh BPS Indonesia dan *We Are Social* 2024. Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa Generasi X saat ini, sudah terdapat 58,65 juta (21,88%) penduduk dengan total 29,9 juta penduduk sebagai pengguna media sosial (Jayani, 2023). Pada Generasi X, pengguna media sosial didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 16,1 juta dan perempuan berjumlah 14,1 juta (BPS Indonesia, 2023). Dominansi ini terjadi akibat laki-laki yang cenderung membutuhkan media sosial untuk pekerjaan dan lingkungan diluar rumah sedangkan perempuan lebih terfokus pada kegiatan rumah tangga sehingga pengalaman penggunaan media sosial cenderung rendah dibandingkan dengan laki-laki (Permadi, 2023). Hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya dan sosial, termasuk norma-norma gender, ekspektasi sosial, dan tekanan budaya (Septiawan et al., 2019). Melalui jumlah penggunaan media sosial pada perempuan yang lebih sedikit dari laki-laki, membuat penelitian ini memilih perempuan untuk menjadi subjek supaya dapat memahami dan mengatasi hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam

menggunakan media sosial dan dapat membantu menciptakan kesetaraan gender dalam akses dan penggunaan teknologi informasi.

Penelitian ini menggunakan Generasi X sebagai salah satu generasi yang perlu diteliti karena generasi ini termasuk pada kelompok usia yang memiliki karakteristik unik (Cahyono et al., 2024). Bersumber dari Oblinger&Oblinger (2005) dalam (Putra, 2016), bahwa Generasi X lahir antara tahun 1965 dan 1980 (44-59 tahun/2024) dimana Generasi X berada pada tahap kehidupan ketika mereka mengalami perubahan besar dalam tanggung jawab dan peran sosial. Mereka tumbuh di era sebelum digitalisasi, namun kini harus beradaptasi dengan dunia yang didominasi oleh teknologi dimana situasi ini memengaruhi cara mereka menggunakan dan merespons media sosial (Widagdo, 2018). Hal tersebut menjadikan Generasi X menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks penggunaan media sosial, karena Generasi X memiliki perspektif yang berbeda dibandingkan dengan generasi yang lebih muda yang tumbuh dengan teknologi digital lebih awal (Hakim & Sukendro, 2022).

Sehingga melalui hal tersebut, peneliti menggunakan perempuan Generasi X sebagai subjek penelitian ini karena mereka termasuk kelompok yang memiliki peran dominan dalam tanggung jawab rumah tangga atau sebagai ibu rumah tangga dalam penggunaan media sosial di rumah serta adanya perspektif pertimbangan pro dan kontra adanya media sosial saat ini (Altarizan et al., 2023). Perlu adanya analisis mengenai perilaku ibu rumah tangga Generasi X pada penggunaan media sosial juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana *platform* ini memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka, termasuk informasi apa yang mereka pilih untuk konsumsi atau abaikan (Lestari, 2020). Pada era digital saat ini, banyak ibu kurang memperhatikan dampak era digital dalam mendidik anak (Parhan & Kurniawan, 2020). Naisbitt dalam (Zarman, 2011) mengungkapkan bahwa kita sedang mengalami kebingungan dalam menghadapi teknologi, di mana teknologi sering dianggap sebagai mainan. Banyak orang tua membiarkan anak-anak mereka menggunakan teknologi tanpa pengawasan yang cukup, meskipun terdapat banyak dampak negatif. Menurut Anies Baswedan (Rahmat, 2018), orang tua adalah kelompok yang paling tidak siap menghadapi era digital (Kemendikbud, 2016). Selain hal tersebut, penelitian dengan subjek berupa ibu rumah tangga dan Generasi X begitu sedikit, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menambah *literature* dan wawasan yang lebih luas lagi.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten karena bersumber dari Diskominfo Kabupaten Tangerang (2023), Kabupaten Tangerang sejak tahun 2023 telah menjadi kota metropolitan baru sehingga perkembangan teknologi dan informasi masih terus berkembang dibandingkan dengan kota-kota metropolitan lainnya yang lebih dulu dinobatkan sebagai kota metropolitan seperti DKI Jakarta. Sehingga teknologi dan informasi yang masih berkembang tersebut diasumsikan menjadi salah satu penyebab masyarakatnya kurang aktif dalam aktivitas *online* seperti penggunaan media sosial (Diskominfo Kabupaten Tangerang, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan supaya dapat menjawab asumsi tersebut. Dalam konteks ini, ibu rumah tangga Generasi X di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten menunjukkan perilaku apatis terhadap penggunaan media sosial. Banyak dari mereka merasa terasing dan tidak termotivasi untuk mengikuti aktivitas *online*. Hal tersebut diketahui oleh peneliti saat peneliti melakukan observasi dan prapenelitian di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

Perilaku apatis ini tercermin dalam kurangnya minat atau motivasi yang ditunjukkan oleh ibu rumah tangga Generasi X dalam mengikuti aktivitas *online*, bahkan merasa terasing dari dunia virtual yang begitu kuat (Salim, 2023). Hal ini menjadi perhatian serius karena dapat berdampak pada keterlibatan mereka dalam tugas-tugas rumah tangga, interaksi dengan anggota keluarga, dan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan. Meskipun telah ada penelitian mengenai penggunaan media sosial, kajian yang mendalam tentang perilaku apatis khususnya di kalangan ibu rumah tangga Generasi X masih terbatas.

Penelitian ini membutuhkan wawancara mendalam kepada ibu rumah tangga Generasi X mengenai alasan mereka tidak ingin menggunakan media sosial. Para ibu rumah tangga tersebut memiliki keyakinan bahwa penggunaan media sosial itu penting bagi mereka namun bertentangan dengan perilaku mereka yang tidak ingin / apatis untuk memiliki media sosial. Adapun fenomena komunikasi ibu rumah tangga Generasi X yang berperilaku apatis pada penggunaan media sosial yang peneliti temukan saat observasi langsung didukung oleh penelitian yang bersumber dari (Setiyaningsih & Jatmikowati, 2019), dapat melibatkan beberapa aspek, seperti; kurangnya partisipasi di media sosial, preferensi komunikasi tradisional dan tatap muka, persepsi negatif tentang media sosial, keterampilan dan pengetahuan teknologi yang kurang, serta nilai dan norma sosial yang menganggap bahwa penggunaan media

sosial menghabiskan banyak waktu atau tidak sesuai dengan peran mereka sebagai ibu rumah tangga. Sehingga melalui fenomena tersebut, perlu adanya analisis dengan menggunakan Teori Disonansi Kognitif untuk mengkategorisasikan penyebab perilaku apatis para ibu rumah tangga tersebut. Selain hal tersebut, peneliti tidak menemukan adanya *literature gap* yang membahas mengenai analisis perilaku apatis pada ibu rumah tangga Generasi X pada penggunaan media sosial. Sehingga penelitian ini dilakukan supaya adanya kebaruan penelitian dan keilmuan yang lebih luas lagi terutama di bidang ilmu komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Ramadhani et al., 2022), bahwa didalam penelitiannya mengenai penelitian ini yang mengeksplorasi penggunaan media sosial oleh ibu rumah tangga di Kota Medan, dengan mayoritas responden berasal dari kalangan ibu rumah tangga yang bekerja di perusahaan pemerintah dan swasta, usia antara 46-55 tahun atau Generasi X. Temuan menunjukkan bahwa situs belanja *online* menjadi preferensi utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan penggunaan Facebook cenderung jarang. Ibu rumah tangga di Kota Medan menganggap media sosial bermanfaat untuk pencarian informasi yang penting, menunjukkan bahwa mereka menggunakan *platform* tersebut secara selektif untuk keperluan yang dianggap esensial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data diperoleh melalui angket, dan rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah mempertimbangkan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara langsung kepada ibu rumah tangga, sehingga alasan atau faktor-faktor yang mendasari penggunaan media sosial dapat diketahui dengan lebih jelas. Selain itu, perbedaan penelitian dengan judul “Pola Perilaku Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengguna Media Sosial di Kota Medan” dengan penelitian ini selain pada penggunaan metode yang berbeda, juga perbedaan lokasi penelitian yang dilaksanakan. Terdapat kekurangan dalam penelitian tersebut yaitu tidak adanya teori yang dipaparkan dalam jurnal tersebut sehingga peneliti akan menggunakan Teori Disonansi Kognitif untuk menganalisis kategorisasi perilaku apatis ibu rumah tangga pada penggunaan media sosial mereka.

Adapun hasil penelitian lainnya oleh (Jejen Zainal Muttaqin et al., 2022) yang berjudul “Kronologis Lahirnya Masyarakat anti Literasi Media Digital”, bahwa didalam penelitiannya terbukti adanya masyarakat anti literasi media digital. Terdapat tiga kelompok kategori masyarakat bersikap anti literasi media digital yaitu kondisi sosial

pada masyarakat, bagaimana sikap masyarakat terhadap media digital, dan juga penyebab masyarakat memiliki sikap anti literasi media digital. Dalam penelitiannya terdapat kondisi sosial masyarakat di Desa Situgede yang tidak terjangkau oleh sinyal telekomunikasi dan internet, namun jika menggunakan WiFi mereka dapat mengakses internet. Maka dikondisi tersebut, infrastruktur internet masih tergolong rendah dan tidak merata. Masyarakat juga memiliki pandangan yang condong pada tokoh agama atau kiyai daripada pemerintahan. Sedangkan pada sikap masyarakatnya sendiri menganggap bahwa media digital adalah sesuatu hal yang kurang baik karena dapat menimbulkan suatu masalah. Ketika masyarakat menyimak pengajian dari tokoh agama yang membahas mengenai media digital yang kurang baik, maka mereka menangkap hal tersebut sebagai sesuatu yang kurang baik dan harus mereka hindari. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dalam penelitian tersebut menutup diri dari media digital. Kemudian dari sisi penyebabnya, dalam penelitian tersebut masyarakat yang anti pada literasi media digital tidak sepenuhnya dari kondisi masyarakat itu sendiri, akan tetapi juga dari faktor luar diri mereka seperti keterbatasan akses, tokoh agama yang memiliki pengaruh kuat bagi desa, dan *political will* dari pemerintah. Keterkaitan antara ketiga kategori ini bergantung pada kurangnya pengalaman dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk Desa Situgede. Hal ini berdampak pada pembentukan sistem nilai dan kepercayaan yang cenderung eksklusif, membuat masyarakat tersebut hanya mempercayai satu kelompok tertentu. Perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian pada skripsi ini yaitu perbedaan subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan teori yang digunakan, serta fokus penelitian. Namun penelitian ini mendukung adanya masyarakat yang masih anti atau apatis pada penggunaan media sosial (dalam jurnal ini anti literasi media digital).

Hasil penelitian lainnya oleh (Shahbaznezhad et al., 2021) yang berjudul "*The Role of Social Media Content Format and Platform in Users' Engagement Behavior*", bahwa penelitian ini menghasilkan beberapa hal penting tentang bagaimana pengguna terlibat di media sosial. Pertama, format konten sangat mempengaruhi cara pengguna berinteraksi. Konten informatif dalam bentuk foto cenderung mendapatkan lebih banyak "*like*" daripada komentar. Sebaliknya, konten emosional tidak banyak mempengaruhi jumlah "*like*" tetapi cenderung mengurangi komentar, kecuali jika disajikan dalam bentuk video. Video dengan konten emosional lebih efektif dalam

meningkatkan komentar dibandingkan foto. Konten promosi tidak menunjukkan perbedaan signifikan berdasarkan formatnya, sehingga dampaknya terhadap keterlibatan pengguna tidak tergantung pada apakah itu foto, teks, atau video. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *platform* media sosial juga memengaruhi keterlibatan. Di Instagram, konten informatif lebih banyak mendapatkan "*like*", sementara di Facebook, pengguna lebih sering meninggalkan komentar. Dengan kata lain, Instagram lebih mendorong keterlibatan pasif seperti "*like*", sedangkan Facebook lebih mendorong keterlibatan aktif seperti komentar. Perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian pada skripsi ini yaitu metode penelitian yang digunakan bahwa jurnal ini menggunakan metode kuantitatif, objek dan subjek penelitian yang berbeda, serta spesifikasi lokasi penelitian. Penelitian ini juga menggunakan konsep tanpa dilandasi dengan teori.

Penelitian pada skripsi ini berbeda dengan studi-studi terdahulu karena secara khusus menyoroti perilaku apatis ibu rumah tangga Generasi X di Kabupaten Tangerang, Banten pada penggunaan media sosial. Selain itu, fokus penelitian ini lebih pada analisis kualitatif mendalam yang tidak hanya melihat frekuensi penggunaan media sosial tetapi juga alasan di balik apatis dan faktor-faktor yang menyebabkannya.

Penelitian ini berkontribusi untuk menjawab permasalahan penyebab perilaku apatis pada ibu rumah tangga Generasi X dalam penggunaan media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi juga menggunakan paradigma interpretatif sebagai paradigma penelitian, serta bertemu langsung dengan 10 (sepuluh) ibu rumah tangga selaku informan kunci untuk di wawancarai secara mendalam sebagai teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti melakukan observasi secara langsung saat pra-penelitian dan selama penelitian ini dilaksanakan. Adapun dokumentasi dan rekaman penelitian guna mempermudah peneliti dalam proses analisis data yang diperoleh dilapangan saat mendapatkan informasi langsung dari para ibu rumah tangga tersebut. Adapun studi pustaka melalui buku, jurnal, artikel daring, sebagai rujukan tambahan dalam penelitian ini.

Melalui keseluruhan data yang dipaparkan peneliti dari pra-penelitian dan studi-studi sebelumnya yang dijadikan acuan bagi peneliti, peneliti melakukan penelitian ini supaya adanya kebaruan serta dapat menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perilaku apatis ibu rumah tangga Generasi X di Kabupaten Tangerang pada penggunaan media sosial mereka. Sehingga Teori Disonansi Kognitif

tepat untuk menjadi landasan dalam penelitian ini. Melalui hal tersebut, peneliti akan melanjutkan penelitian dengan judul “**Analisis Perilaku Apatis Ibu Rumah Tangga Generasi X pada Penggunaan Media Sosial di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten**”. Pada penelitian selanjutnya peneliti mengharapkan adanya rancangan-rancangan strategi baru agar ibu rumah tangga tidak menutup diri dan dapat lebih bijak dalam menyeimbangkan keyakinan dan perilaku mereka mengenai penggunaan media sosial dengan menggunakan metode penelitian ataupun teori yang berbeda. Adapun penelitian lebih lanjut dapat menggunakan generasi dan subjek penelitian yang berbeda, serta lokasi penelitian yang berbeda. Solusi yang peneliti deskripsikan diatas, diharapkan dapat direalisasikan dengan strategi-strategi yang lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

Merinci latar belakang yang telah disajikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perilaku apatis Ibu Rumah Tangga Generasi X pada penggunaan media sosial di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perilaku apatis Ibu Rumah Tangga Generasi X pada penggunaan media sosial di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, dilandasi dengan 3 keadaan Teori Disonansi Kognitif (Festinger, 1957).

1.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis perilaku apatis dan mengidentifikasi faktor penyebab perilaku apatis yang dialami oleh Ibu Rumah Tangga Generasi X pada penggunaan media sosial di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Fokus ini mencakup:

- 1) Mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga Generasi X di Kabupaten Tangerang bersikap apatis terhadap penggunaan media sosial.
- 2) Faktor-faktor penyebab berupa faktor Apatis Eksekutif, Apatis Emosional, dan Apatis Inisiasi yang dapat dilihat dari beberapa aspek kehidupan sehari-hari

para ibu rumah tangga Generasi X melalui sikap, persepsi, dan pengetahuan pada penggunaan media sosial dengan menggunakan Teori Disonansi Kognitif.

Dengan fokus ini, tujuan penelitian untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika perilaku apatis dan faktor penyebab perilaku apatis yang dialami oleh ibu rumah tangga Generasi X dalam konteks penggunaan media sosial di Kabupaten Tangerang, Banten.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam ranah akademis maupun praktis. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini berkontribusi pada literatur dan referensi di bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam studi psikologi komunikasi. Penelitian ini menyoroti perilaku apatis ibu rumah tangga Generasi X dalam penggunaan media sosial melalui perspektif Teori Disonansi Kognitif.
- b) Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai perilaku apatis ibu rumah tangga Generasi X dalam menggunakan media sosial dengan menggunakan Teori Disonansi Kognitif.
- c) Penelitian ini dapat menambah literatur tentang perilaku apatis, Disonansi Kognitif, dan media sosial.
- d) Penelitian ini dapat menyediakan landasan teoritis untuk menciptakan kebijakan atau program edukasi yang lebih efisien. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan literasi digital dan partisipasi media sosial pada kelompok yang menunjukkan perilaku apatis.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan mengenai perilaku apatis ibu rumah tangga Generasi X dalam menggunakan media sosial dengan landasan Teori Disonansi Kognitif, serta memberikan solusi bagi masalah penelitian serupa.

b) Bagi pembaca, harapannya, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan informasi baru mengenai perilaku apatis ibu rumah tangga Generasi X dalam menggunakan media sosial dengan dilandasi Teori Disonansi Kognitif.

c) Untuk peneliti di masa mendatang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan panduan yang berguna bagi mereka yang akan meneliti perilaku apatis dengan menggunakan Teori Disonansi Kognitif pada penggunaan media sosial.

d) Bagi pengguna media sosial, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengguna media sosial untuk mengurangi dampak negatif dan dapat lebih bijak untuk menyeimbangkan konflik kognitif perilaku mereka.

1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2023 hingga bulan Juli 2024 di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Berikut adalah tabel yang mencatat waktu dan periode penelitian:

Tabel 1.1

Waktu dan Periode Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Bulan dan Tahun									
		Nov 2023	Des 2023	Jan 2023	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024	
1	Tahap Persiapan Penelitian										
	a. Menentukan topik penelitian										
	b. Prapenelitian										
	c. Penyusunan Proposal (Bab I, Bab II, Bab III)										
	d. Pengajuan Proposal (<i>Desk Evaluation</i>)										

2	Tahap Olah Data Penelitian									
	a. Penelitian Lapangan									
	b. Penyusunan Hasil Penelitian (Bab IV)									
	c. Kesimpulan & Saran Penelitian (Bab V)									
3	Sidang Skripsi									

Sumber: Olahan Peneliti (2024)